

PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 DOLOK PANRIBUAN

Dodoh Khodijah

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan

Abstrak

Resiko penularan HIV/AIDS di Indonesia, 80% disebabkan oleh tranmisi seksual tidak aman atau berganti-ganti pasangan seksual tanpa menggunakan kondom. ILO mencatat lebih dari 80% kasus HIV berada di usia produktif 15-49 tahun dan diprediksi 1 dari 25 orang berusia 15-49 tahun terinfeksi HIV, hanya 11,4% penduduk umur 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan benar dan komprehensif tentang HIV/AIDS. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan. Metode: Rancangan penelitian deskriptif *untuk mengetahui gambaran pengetahuan HIV AIDs pada remaja* di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan. Sampel sebanyak 60 orang kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data dengan menggunakan distribusi frekwensi. Hasil: Hanya sebesar (21%) remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Distribusi remaja berdasarkan jenis kelamin mempunyai jumlah yang hamper sama yaitu perempuan : laki-laki (51,7%) : (48,3%). Sebanyak (48,3%) memperoleh informasi dengan sumber yang baik. **Kesimpulan:** Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS masih rendah di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan.

Kata kunci :Pengetahuan, HIV AIDS

Pendahuluan

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDs) adalah suatu kumpulan gejala penyakit kerusakan sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penyakit ini telah menjadi masalah internasional karena dalam waktu yang relatif singkat terjadi peningkatan jumlah pasien dan semakin melanda banyak negara. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin atau obat yang relatif efektif untuk AIDs sehingga menimbulkan keresahan di dunia (Widoyono, 2008). HIV dapat menyebar melalui *sexual intercourse* yang berganti-ganti pasangan, jarum suntik yang digunakan secara bersamaan oleh para pecandu obat, jarum tato, dan transfusi darah. Virus HIV ini juga dapat ditularkan melalui darah, sperma, dan cairan vagina, juga pada ASI ibu (Suherman 2013).

Pada tahun 2013 Penyebaran HIV/AIDS pada usia muda makin memprihatinkan, saat ini di seluruh dunia lebih dari setengah infeksi HIV/AIDS baru terjadi pada usia muda. Di Asia Pasifik sekitar 350.000 orang terinfeksi HIV/AIDS, lebih dari 6% diantaranya adalah anak-anak di bawah usia 14 tahun, sementara di usia 10 sampai 19 tahun sekitar 17%. Selain itu, sekitar 240.000 remaja saat ini hidup dengan HIV di wilayah Asia Pasifik (UNICEF, 2013).

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan sekitar 170.000 sampai 210.000 dari 220 juta penduduk Indonesia mengidap HIV/AIDS, di mana angka kejadian diperkirakan mencapai 2,4%, dan cara penularan utamanya adalah melalui hubungan

seksual tanpa menggunakan pelindung. Jumlah kasus kematian akibat AIDs di Indonesia diperkirakan mencapai 5.500 jiwa. Epidemii tersebut terutama terkonsentrasi di kalangan pengguna obat terlarang melalui jarum suntik dan pasangan intimnya, orang yang berkecimpung dalam kegiatan prostitusi dan pelanggan mereka, dan pria yang melakukan hubungan seksual dengan sesama pria (Komisi Penanggulangan AIDs, 2013).

Resiko penularan HIV/AIDS di Indonesia, 80% disebabkan oleh tranmisi seksual tidak aman atau berganti-ganti pasangan seksual tanpa menggunakan kondom. International Labaour Organization (ILO) mencatat lebih dari 80% kasus HIV berada di usia produktif 15-49 tahun dan diprediksi 1 dari 25 orang berusia 15-49 tahun terinfeksi HIV (Komisi Penanggulangan AIDs, 2013).

Tingginya persentase wanita umur 15-49 tahun dan pria kawin umur 15-54 tahun yang pernah mendengar tetang HIV/AIDS, tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi resiko tertular HIV/AIDS (Komisi Penanggulangan AIDs, 2012). Secara nasional terdapat 44% kelompok remaja usia 15-24 tahun yang kurang mengetahui cara pencegahan HIV/AIDS (Basuki 2012) dan hanya 11,4% penduduk umur 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan benar dan komprehensif tentang HIV/AIDS (Depkes RI, 2010). Angka kejadian HIV tertinggi di DKI Jakarta diikuti oleh Jawa Timur, Papua, Jawa Barat, dan Bali (Widoyono, 2011)

Komisi Penanggulangan AIDS Pematangsiantar melaporkan, di Sumatera Utara terdapat 1224 kasus HIV dan ada 515 kasus AIDS. Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS sampai Januari 2014 di Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun terdapat 283 kasus. Distribusi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berdasarkan umur yaitu jumlah laki-laki 206 orang, perempuan 77 orang, sedangkan distribusi berdasarkan umur seluruh ODHA berada pada rentang usia 25-49 tahun (Komisi Penanggulangan AIDS, 2013)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di kelas XI SMA NEGERI 1 Dolok Pangaribuan, dari 10 orang siswa/i yang diberi pertanyaan singkat tentang HIV AIDS hanya 4 orang yang mengetahui salah satu cara mencegah HIV/AIDS, 3 orang tidak tahu gejala yang timbul pada penderita HIV/AIDS. Maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan .

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi remaja di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan dalam mengembangkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja khususnya di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif untuk melihat gambaran pengetahuan tentang HIV AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan. Populasi dalam penelitian ini semua remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Dolok Panribuan, sampel berjumlah 60 orang, pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana pada bulan Maret – mei 2014. Data diambil dengan melalui wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner. Data dihitung secara distribusi frekwensi.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun 2014

No	Kategori Pengetahuan	F	%
1	Sangat Baik	5	8,3
2	Baik	13	21,7
3	Cukup	19	31,7
4	Kurang	23	38,3
	Total	60	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 responden menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS (hanya 21%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Remaja tentang HIV/AIDS Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun 2014

No	Karakteristik Remaja	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	29	48,3
	Perempuan	31	51,7
	Total	60	100
2	Sumber Informasi		
	Baik	29	48,3
	Buruk	31	51,7
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 2, dari 60 responden yang di data menunjukkan bahwa distribusi remaja berdasarkan jenis kelamin mempunyai jumlah yang hamper sama yaitu perempuan : laki-laki (51,7%) : (48,3%). Dan sebanyak (48,3%) memperoleh informasi dengan sumber yang baik.

Pembahasan

1. Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti hanya 21.7% responden remaja di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan mempunyai pengetahuan HIV/AIDS yang baik tentang HIV AIDS. Hal ini dikarenakan penyakit ini apabila belum berlanjut ke AIDS tidak mempunyai gejala yang khas yang bisa dilihat secara kasat mata. Hasil wawancara mereka tidak pernah mengetahui penderita HIV Aids. Selain itu daerah Pangaribuan berada cukup jauh dari kota yang memungkinkan informasi tentang HIV AIDS sulit diakses. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2015) yang meneliti tentang pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Kemala Bhayangkari II Rantau Utara Kabupaten didapatkan bahwa responden yang mempunyai berpengetahuan baik sebesar (27,17%).

HIV AIDS menjadi masalah di semua Negara di belahan dunia manapun. Data menunjukkan adanya peningkatan kasus pada setiap tahunnya. Kasus HIV di kalangan remaja sepuluh daerah terbanyak hingga mencapai 98 persen dari remaja berusia 10 sampai 19 hidup dengan HIV di Asia-Pasifik. Ini adalah: Kamboja, Cina, India, Indonesia, Myanmar, Pakistan, Papua Nugini, Filipina, Thailand dan Viet Nam. Papua Nugini dan Filipina memiliki proporsi tertinggi remaja yang hidup dengan HIV. Di Filipina, infeksi HIV baru di kalangan anak usia 15-19 tahun telah meningkat 50

persen selama empat tahun, dari sekitar 800 pada 2010 menjadi 1.210 pada tahun 2014. Di Asia Selatan, kematian terkait AIDS di kalangan anak usia 10-19 tahun telah hampir empat kali lipat dari sekitar 1.500 pada tahun 2001 menjadi 5.300 di tahun 2014. Di Asia Timur dan Pasifik, kematian telah meningkat dari 1.000 menjadi 1.300 pada periode yang sama (UNICEF, 2015)

Shiferaw dkk (2011) di Ethiopia menyatakan semua siswa telah mendengar tentang AIDS. Pengetahuan tentang beberapa aspek dari penyakit ini cukup rendah pada kelompok penelitian. Hanya setengah dari siswa tahu bahwa saat ini, AIDS tidak dapat disembuhkan dan infeksi HIV dapat diperoleh melalui kontak seksual dengan orang yang 'akrab'. Pengetahuan tentang IMS juga cukup rendah, 39% tahu bahwa nanah dalam urin merupakan gejala IMS dan 45,4% tahu bahwa akuisisi IMS lain adalah meningkatkan kemungkinan penularan HIV berikut seks yang tidak aman dengan kasus yang diketahui. 25% dari kelompok studi melakukan hubungan seksual sebelumnya dan terkena perilaku berisiko seksual lainnya. Sekitar 34% dari responden memiliki sikap negatif terhadap AIDS dan PMS.

Masa remaja adalah masa transisi dan penuh risiko, perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di sekitarnya. Sehingga kasus HIV pada remaja merupakan populasi kunci untuk penyebaran HIV selanjutnya, khususnya laki-laki gay muda. Kenaikan infeksi baru bertepatan dengan peningkatan perilaku berisiko, seperti banyak pasangan seksual dan penggunaan kondom yang tidak konsisten. Orang-orang transgender, pengguna narkoba suntik, dan orang-orang yang membeli dan menjual seks. Ini sebagai ancaman kesehatan masyarakat pada tahun 2030 apabila tanpa menanggulangi epidemi HIV di kalangan remaja (UNICEF, 2015)

Pengetahuan HIV/AIDS pada remaja berdasarkan jenis kelamin lebih mengarah kepada pergaulan. Laki-laki cenderung lebih cepat terbawa dengan pergaulan lingkungan luar seperti ajakan teman untuk meroko, narkoba, seks bebas. Semakin banyak bergaul dengan lingkungan luar semakin tinggi tingkat pengetahuannya, tetapi juga semakin tinggi berisiko pada hal-hal negatif untuk ikut terbawa dengan lingkungan yang berdampak pada kesehatan misalnya risiko tinggi untuk terkena HIV/AIDS (Depkes RI, 2004).

Penyebaran HIV yang cepat selain karena penularan yang sangat cepat dan disamping itu belum ditemukannya obat/vaksin yang efektif terhadap AIDS. Oleh karena itu penelitian tentang HIV/AIDS telah dilaksanakan dengan sangat insentif dan informasi mengenai penyakit ini semakin bertambah dan menyebar dengan cepat. Informasi yang banyak, masalah yang kompleks dan penemuan penyakit yang relative baru, sering menimbulkan kesalahpahaman dan ketakutan yang berlebihan (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan diperoleh hasil sebagai berikut : Dari hasil analisa terlihat bahwa dari 60 responden, mayoritas adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 31 orang (51,7) dan minoritas adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 29 orang (48,3).

2. Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Salah satu kebijakan/keputusan yang telah diambil oleh Panitia Nasional Penanggulangan AIDS yang telah diterima oleh Departemen Kesehatan adalah penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dengan menyebarkan informasi mengenai AIDS melalui media cetak dan lainnya. Siswa yang semakin banyak mencari informasi atau semakin tinggi keingintahuannya akan HIV/AIDS maka akan mencari sendiri informasi tersebut. Dengan demikian keterpaparan dengan media cetak akan semakin tinggi. Oleh karena itu perlu untuk terus memberikan informasi tentang HIV/AIDS melalui media cetak yang khusus untuk para remaja.

Peran media elektronik sangat penting dalam memberikan informasi tentang apa pun juga baik bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan tidak ketinggalan informasi kesehatan. Media elektronik seperti TV, radio, internet, dan HP sangat cepat dapat memberikan informasi. Untuk mendapatkan informasi tersebut tergantung dari kepentingan – kepentingan seseorang. Remaja sekarang ini cenderung untuk mendapatkan informasi dengan cepat melalui internet. Pengetahuan akan kesehatan khususnya HIV/AIDS akan meningkat jika siswa/remaja mau menggunakan fasilitas tersebut dengan mencari informasi sendiri dari internet maupun media elektronik lainnya.

Kesimpulan

Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Dolok Panribuan mayoritas dalam kategori kurang.

Saran

Pihak sekolah diharapkan pihak sekolah dapat memberikan informasi tentang HIV/AIDS kepada siswa siswinya dengan mengundang tenaga kesehatan kesekolah bekerjasama dengan puskesmas terdekat. Bagi Remaja diharapkan agar lebih aktif lagi mencari informasi tentang HIV/AIDS selain dapat menambah pengetahuan remaja, juga mampu menjaga pergaulan.

Daftar Pustaka

Depkes RI, 2005, Penderita HIV/AIDS Remaja Memperhatikan, Tempo Interaktif, www.tempo.co

- _____, 2008, Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Awam Terhadap Penderita HIV/AIDS di kelurahan Petisah tengah tahun 2009, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- _____, 2010, Riset Kesehatan Dasar 2010,[Online] Available at : http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan, diakses tanggal 29 Maret 2014.
- Dewi, M.U.K. 2013, Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana, Penerbit Tim Info Media, Jakarta.
- id.wikipedia.org, 2013, HIV/AIDS di Indonesia, <http://id.wikipedia.org/HIV>
- Klatt, C, 2013, Pathology of AIDS, Savanah : Mercer University School of Medicine
- Komisi Penanggulangan AIDS, 2013, Laporan Triwulan III, http://aidsindonesia.or.id/ck_uploads/final%20Laporan%20HIV%20AIDS%20Triwulan.pdf diunduh tanggal 30 Desember 2013
- Mulyani, NS., Rinawati M. 2013, Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2007, Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku, Penerbit Renika cipta, Jakarta
- _____. 2010, Kesehatan Reproduksi, Penerbit Renika cipta, Jakarta
- Prawiroharjo, Sarlito W. 2012, Psikologi Remaja, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Sastrawinata, Ucke S, 2008, Virologi Manusia, PT. Alumni, Bandung.
- Shiferaw. 2011. Assessment of knowledge, attitude and risk behaviors towards HIV/AIDS and other sexual transmitted infection among preparatory students of Gondar town, north west Ethiopia. BMC Reserch. DOI: 10.1186/1756-0500-4-505.
- Socviani V. 2012, mengungkap Tuntas 9 Jenis PMS (Penyakit Menular Seksual), Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta
- Soetjningsih. 2010, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, Penerbit Sagung Seto, Jakarta.
- Suherman, A, S. 2013, Yuks Kenali Seks (Edukasi Seks Untuk Remaja), Penerbit Yrama Widya, Bandung.
- Sumiati dkk. 2009, Kesehatan jiwa Remaja dan Konseling, Penerbit Trans Info Media, Jakarta
- UNICEF, 2013, http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@ed_protect/@protav/@ilo_aids/documents/publication/wcms_116.
- UNICEF, UNAIDS. 2015. Asia-Pacific region facing a 'hidden epidemic' of HIV among adolescents, new report finds. Bangkok
- Widoyono, 2008, Perjalanan Bidan, dalam <http://perjalananbidan.blogspot.com>
- _____. 2011, Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya), Penerbit Erlangga, Jakarta.